Jurnal Empati, Volume 14, Nomor 01, Februari 2025, Halaman 35-44

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI SEKOLAH KEDINASAN POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN

Salma Auliya Wibowo[1], Diana Rusmawati[1] , Anita Listiara[1]

[1]Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

salma.wibowo@gmail.com

Abstrak

Prestasi akademik merupakan tingkat penguasaan pada materi perkuliahan meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari di kampus dengan tolak ukur keberhasilan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Harga diri menjadi faktor kepribadian yang turut berkontribusi dalam tercapainya prestasi akademik. Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya mengenai sikap menerima dan menolak, rasa percaya dengan kemampuan yang dimiliki, keberartian, keberhasilan dan keberhargaan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedinasan. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 169 mahasiswa Diploma IV Politeknik Keuangan Negara STAN. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala harga diri (40 aitem valid dengan α= 0,950) dan dokumentasi berupa indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis *spearman's rho* dan diperoleh nilai r_s = 0,179 dan p= 0,020. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan, semakin tinggi harga diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi tingkat prestasi akademik yang dicapai.

Kata kunci: harga diri; prestasi akademik; mahasiswa

Abstract

Academic achievement is the level of mastery of lecture material including knowledge, attitudes, and skills learned on campus with a benchmark of success in accordance with the specified indicators. Self-esteem is a personality faktor that contributes to the academic achievement.. Self-esteem is an individual's assessment of himself regarding his attitude of acceptance and rejection, confidence in his abilities, meaningfulness, success and self-worth. This study aims to determine the relationship between self-esteem and academic achievement in official students. The subjects involved in this study were 169 Diploma IV students of Politeknik Keuangan Negara STAN. The sample selection was carried out using convenience sampling technique. The measuring instrument used in the study was a self-esteem scale (40 valid items with α = 0.950) and documentation in the form of student cumulative grade point average. The data analysis used was *spearman's rho* analysis and obtained the value of r_s = 0,179 and p= 0,020. These results indicate that there is a significant positive relationship, the higher the self-esteem of the individual, the higher the level of academic achievement achieved.

Keywords: self-esteem, academic achievement, college students

PENDAHULUAN

Pendidikan berkontribusi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sujana (2019) berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk membina, mendidik, dan menghilangkan penderitaan rakyat yang bersumber dari

kebodohan. Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan pemikiran bangsa agar dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya kecerdasan dan kualitas hidup seorang manusia. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam masalah

Kurniawati (2022) menyampaikan bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Terdapat dua jenis permasalahan pendidikan, yaitu permasalahan makro dan permasalahan mikro. Permasalahan makro meliputi kurikulum, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, dan mahalnya biaya pendidikan. Sementara permasalahan mikro meliputi metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta rendahnya prestasi akademik peserta didik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka memperbaiki permasalahan pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan membentuk sistem pendidikan yang tepat. Rosyid dkk. (2019) juga menyampaikan bahwa prestasi belajar atau prestasi akademik adalah hasil dari aktivitas belajar individu yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan penguasaan dalam pelajaran. Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai tingkat keberhasilan yang diraih melalui suatu kegiatan dan mampu memberikan kepuasan emosional bagi individu melalui sebuah tes yang diukur (Parnawi, 2019). Definisi lain yang disampaikan oleh Ashari dkk. (2019) prestasi akademik merupakan hasil belajar atau nilai yang diperoleh mahasiswa dari berbagai macam mata kuliah.

Perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi agen utama dalam pembentukan peserta didik menuju pribadi yang maju dan berwawasan luas (Martini, 2021). Suryana (2018) menambahkan bahwa peserta didik atau mahasiswa di perguruan tinggi juga dipersiapkan untuk memperoleh kemampuan akademis maupun keterampilan teknis dengan harapan dapat mencetak mahasiswa yang berkualitas. Mahasiswa dapat dinilai berkualitas apabila mahasiswa tersebut mampu mencapai prestasi akademik (Rolansa dkk., 2020). Prestasi akademik dalam kalangan mahasiswa dapat dilihat melalui hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih.

Ashari dkk. (2019) mengungkapkan bahwa ukuran atau indikator prestasi akademik mahasiswa dapat diukur melalui penilaian mata kuliah maupun penilaian prestasi kumulatif. Syahputra (2022) menyampaikan bahwa Indeks Prestasi (IP) adalah gambaran prestasi mahasiswa dalam satu semester. Sementara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menggambarkan prestasi akademik mahasiswa dihitung dari seluruh mata kuliah yang dijalani hingga semester tersebut dan menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan begitu, perolehan IPK dalam perguruan tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan studi mahasiswa dalam jangka waktu tertentu (Ayunnizar, 2020).

Tercapainya prestasi akademik yang baik juga mengindikasikan mahasiswa tersebut mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan mencapai tahap achieving stage dalam tahap perkembangan. Hurlock (dalam Rahayu & Afandi, 2022) berpendapat bahwa pada tahapan ini individu mulai memasuki berbagai macam tahap perubahan, meliputi fisik, kognitif, pengalaman, psikologis, dan cara berfikir. Kematangan kognitif dan cara berfikir mahasiswa dapat tercerminkan dalam prestasi akademik yang dicapai. Salah satu faktor penting dalam mencapai prestasi akademik yang memuaskan adalah kematangan kepribadian yang dapat dilihat dari harga diri mahasiswa (Rosyid dkk., 2019).

Harga diri ini merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting karena mampu mempengaruhi proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai, dan tujuan hidup individu sehingga berdampak pada keyakinan individu terhadap dirinya dan lingkungan sekitar (Amriana dkk., 2023). Santrock (2018) mendefinisikan harga diri sebagai dimensi evaluatif pada individu secara menyeluruh. Adapun Coopersmith (1967) menggambarkan harga diri sebagai evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya mengenai sikap menerima dan menolak, rasa percaya dengan kemampuan yang dimiliki, keberartian, keberhasilan dan keberhargaan dirinya. Harga diri memiliki tiga komponen yaitu *appearance, social,* dan *performance.*

Appearance mengarah pada persepsi individu terhadap penampilan fisik dirinya. Sedangkan *social* mengacu pada kepercayaan diri individu terhadap penilaian orang lain atas dirinya dalam lingkungan sosial. Adapun *performance* menunjukkan perasaan individu dalam kompetensi umum, seperti kemampuan intelektual dan performa sekolah atau akademiknya (Nurrahmah dkk., 2021). Komponen tersebut menjelaskan bahwa harga diri memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam kehidupan kampus. Harga diri dalam pandangan Mruk (2013) adalah sebuah kompetensi yang dihubungkan dengan kemampuan dan kesuksesan seseorang. Oleh sebab itu, Mruk menilai harga diri seseorang berdasarkan kesuksesan serta kemampuan yang dimiliki orang tersebut.

Coopersmith (1967) mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek dalam harga diri. Pertama, kekuatan *(power)*. Individu mampu untuk mengendalikan dan mengontrol perilakunya serta dapat mempengaruhi orang lain. Kekuatan atau kekuasaan terkadang muncul karena adanya rekognisi dan penghormatan yang diperoleh dari orang lain, serta pandangan orang lain terhadap kualitas opini individu. Kedua, keberartian (*significance*). Aspek ini dapat dilihat dari bentuk perasaan individu yang diterima, diperhatikan, dan diberi kasih sayang dari orang lain. Individu akan merasa dirinya berarti dan berharga ketika lingkungan dapat menerima dan mengakui kehadiran individu tersebut dengan baik. Ketiga, kebajikan (*virtue*). Aspek ini dapat dilihat dari kepatuhan individu terhadap moral, kode etik, etika, dan agama. Individu yang mematuhi hal-hal tersebut dan menjalankannya dianggap memiliki citra diri yang positif karena memiliki kepribadian yang luhur. Keempat, kemampuan (*competence*). Aspek ini dapat dilihat dari kemampuan individu yang tinggi dalam menyelesaikan tugas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Apabila individu berhasil mencapai prestasi yang diharapkan, maka tingkat keberhargaan diri dalam individu tersebut akan meningkat. Individu juga memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membawa dirinya mencapai tujuan yang diharapkan.

Harga diri yang positif cenderung mendorong individu untuk siap dan kuat menghadapi tantangan (Hidayat dkk., 2020). Mahasiswa dengan harga diri tinggi identik dengan kepercayaan diri serta perasaan yakin dapat mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Sementara mahasiswa dengan harga diri rendah cenderung ragu terhadap perasaan serta pemikiran yang dimiliki (Latandi, 2022). Maka dari itu, mahasiswa menjadi generasi yang sangat membutuhkan harga diri tinggi agar dapat mendorong kemampuannya dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Kebutuhan akan penghargaan ini dalam teori kebutuhan hirarki Abraham Maslow (Alwisol, 2018) disebut juga dengan *self esteem need*. Secara umum, *self esteem* atau harga diri berfokus terhadap evaluasi diri secara global. Self esteem ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu *self respect* (menghargai diri sendiri) dan *respect from others* (mendapat penghargaan dari orang lain). Berdasarkan teori hierarki Maslow dan kebutuhan peserta didik yang diungkapkan oleh Purnomo (2020), bahwa individu perlu memenuhi kebutuhan fisiologis,

psikologis, dan sosial agar mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Untuk memenuhi kebutuhan psikologis, individu perlu meningkatkan harga dirinya agar muncul rasa positif terhadap kemampuan yang dimiliki.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Cid-Sillero dkk. (2020). Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Meliawati (2020) serta Subon dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dan studi terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara harga diri dengan prestasi akademik mahasiswa di sekolah kedinasan politeknik keuangan negara STAN. Penelitian ini berhipotesis: terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa di sekolah kedinasan Politeknik Keuangan Negara STAN. Meskipun hubungan antara harga diri dan prestasi akademik telah banyak diteliti, konteks sekolah kedinasan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Lingkungan akademik yang kompetitif, tekanan untuk tidak drop out, dan ekspektasi sosial yang tinggi membuat dinamika psikologis mahasiswa di sekolah kedinasan berbeda dari mahasiswa reguler di universitas umum.

METODE

Penelitian ini dilakukan di sekolah kedinasan Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN yang teretak di Jl. Bintaro Utama Sektor V Bintaro Jaya, Tangerang Selatan pada bulan Juni hingga Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma IV PKN STAN. Jumlah sampel uji coba sebesar 45 mahasiswa dan jumlah sampel penelitian sebesar 169 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling.* Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi serta *self report* berupa skala likert. Dokumentasi yang digunakan berupa hasil indeks prestasi mahasiswa, sementara skala likert yang digunakan berupa skala harga diri (40 aitem valid, α= 0,950). Skala yang disusun terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala harga diri disusun berdasarkan aspek yang dirumuskan oleh Coopersmith (1967). Data diolah dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *spermans's rho* untuk menguji hubungan antara harga diri dengan prestasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 – 30 Juni 2023. Sampel uji coba berjumlah 45 mahasiswa Diploma IV PKN STAN. Hasil uji coba skala harga diri diperoleh 40 aitem valid (α= 0,950). Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 – 7 Juli 2023 dengan memperoleh 169 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dan cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Teknik tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam mendapatkan subjek yang sesuai dengan waktu yang singkat (Firmansyah & Dede, 2022).

Proses analisis data dilakukan untuk melihat terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesis dapat dilakukan apabila karakteristik data telah memenuhi syarat uji. Hal tersebut dapat diketahui dengan melaksanakan uji asumsi terhadap data penelitian, yaitu uji normalitas

dan uji linearitas.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Variabel Harga Diri dan Prestasi Akademik

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Signifikansi (*p*>0,05)	Keterangan
Harga Diri	0.128	0.000	Tidak Normal
Prestasi Akademik	0.531	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan analisis uji normalitas yang dilakukan, hasil sebaran data pada variabel harga diri mendapat nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,128 dengan *p*=0,000 serta variabel prestasi akademik mendapat nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,531 dengan *p*=0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga diri dan prestasi akademik memiliki data yang **tidak terdistribusi normal** karena nilai signifikansi (*p*<0,05).

Tabel 2.
Hasil Uji Linearitas Variabel Harga Diri dan Prestasi Akademik

Nilai F	Sig. (*p*<0,05)	Keterangan
6.576	0.011	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel harga diri dan prestasi akademik bersifat linear dengan nilai koefisien F=6,576 dan nilai signifikansi *p*=0,011 (*p*<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat **linear**.

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis Spearman Rho

Spearman Correlation	Sig. (*p*<0,05)	Keterangan
0.179	0.020	Hipotesis Terbukti

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi akademik. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yaitu 0,179, sehingga hubungan kedua variabel penelitian bersifat searah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki, semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji hipotesis juga memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi atau Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,020. Nilai Sig. (2-*tailed*) 0,020<0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga diri dan prestasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian **dapat diterima**.

Tabel 4.
Distribusi Subjek Variabel Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori	N	%
$X \leq \mu - 1{,}5SD$	$X \leq 70$	Sangat Rendah	0	0%
$\mu - 1{,}5SD < X < \mu$	$70 < X < 100$	Rendah	0	0%
$\mu < X \leq \mu + 1{,}5SD$	$100 < X \leq 130$	Tinggi	30	17,8%
$\mu + 1{,}5SD < X$	$130 < X$	Sangat Tinggi	139	82,2%

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa harga diri pada mahasiswa PKN STAN mayoritas tergolong sangat tinggi dengan presentase sebesar 82,2%.

Tabel 5.
Distribusi Subjek Variabel Prestasi Akademik

Rentang Nilai	Kategori	N	%
≥ 2.75	Sangat Rendah	1	0,6%
2.76 – 3.00	Rendah	1	0,6%
3.01 – 3.50	Tinggi	6	3,6%
3.51 – 4.00	Sangat Tinggi	161	95,3%

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi akademik pada mahasiswa PKN STAN mayoritas tergolong sangat tinggi dengan presentase sebesar 95,3%.

Hasil uji hipotesis yang menggunakan analisis statistik non parametrik *spearman's rho* menunjukkan koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,179 dan nilai signifikansi *(p)* sebesar 0,020 (p<0,05). Hasil analisis korelasi membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel harga diri dengan variabel prestasi akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki harga diri yang tinggi, maka tingkat prestasi akademik yang dimiliki juga akan meningkat. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki harga diri yang rendah, maka tingkat prestasi akademik yang dimiliki juga akan menurun. Hubungan positif signifikan antara variabel tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Harga diri menjadi aspek kepribadian yang penting dalam menunjang tercapainya prestasi akademik (Hasan dkk., 2021). Individu yang memiliki harga diri tinggi mampu bersikap dan menghasilkan perilaku yang positif sehingga memperoleh penghargaan dari lingkungan. Individu yang menerima penghargaan positif dari lingkungan akan merasa bahwa dirinya berhasil, berharga, dan berguna bagi orang lain sehingga lebih mudah untuk mencapai prestasi akademik. Sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri tidak terpenuhi atau rendahnya tingkat harga diri yang dimiliki individu akan menghasilkan perilaku negatif sehingga cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi atau sebuah kebahagiaan. Han dkk. (2018) berpendapat bahwa individu dengan tingkat harga diri tinggi cenderung memiliki motivasi dan tujuan yang tinggi sehingga individu tersebut akan lebih berpeluang untuk mencapai nilai akademik yang baik.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Diploma IV PKN STAN memiliki harga diri yang sangat tinggi. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kepribadian yang baik dan cukup stabil karena kepribadian mampu mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil sebuah tindakan yang berdampak pada hidupnya. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut dapat berupa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki, adanya kontrol diri yang baik pada mahasiswa dalam menghadapi beragam tantangan kampus, serta memiliki kepercayaan diri terhadap potensi dirinya dalam mencapai hal yang diinginkan. Kontrol diri merupakan suatu hal wajib, supaya individu yang bersangkutan dapat mengontrol perilakunya, mengendalikan impuls negatif dan keinginan sesaat agar tidak merugikan diri sendiri dan menyakiti orang lain (Sari & Kustanti, 2020).

Tingginya tinggkat harga diri mahasiswa juga dipengaruhi oleh adanya kegiatan pembangunan karakter. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan calon pegawai negri yang memiliki mental kuat, percaya diri, dan mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya

dalam segala situasi. Hadirnya layanan pengasuhan sehingga mahasiswa dapat menceritakan masalah atau kesulitan yang dihadapi kepada dosen pengasuh dan memperoleh feedback positif dari dosen tersebut untuk memperkuat jati diri mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja. Selain itu, tingkat harga diri yang tinggi kemungkinan juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi cenderung sudah tertanam pada diri mahasiswa sejak awal memilih perguruan tinggi kedinasan. Motivasi tersebut juga akan terus tumbuh karena dalam perguruan tinggi kedinasan terdapat banyak tuntutan yang harus dipenuhi agar mahasiswa tidak di *drop out* dari kampus. Motivasi berprestasi juga meningkat seiring dengan adanya harapan dan ekspektasi orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Amanatillah dkk. (2023) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa sehingga berdampak pada pencapaian prestasi akademik.

Setyawati (2022) mendefinisikan prestasi akademik sebagai tingkat penguasaan pada materi perkuliahan meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari di kampus dengan tolak ukur keberhasilan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai indeks prestasi yang tinggi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa kedinasan. Hal tersebut dikarenakan adanya tuntutan akademik yang tinggi sehingga berdampak pada masa depan serta karirnya. Mahasiswa yang tidak berhasil mencapai indeks prestasi minimum akan di *drop out* dari kampus dan tidak dapat melanjutkan studi.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa masih terdapat segelintir mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah. Rendahnya prestasi akademik mahasiswa memberikan gambaran bahwa mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademik. Kesulitan tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa memiliki penilaian yang negatif terhadap diri sendiri, memiliki keraguan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung sehingga menyebabkan dirinya merasa tidak dihargai dan tidak diakui oleh lingkungan. Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri, baik dalam penyesuaian bahasa, penyesuaian budaya, serta penyesuaian keragaman individu (Annisa & Alfaruqy, 2024).,

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa Diploma IV PKN STAN memiliki tingkat prestasi akademik yang sangat tinggi. Tingginya prestasi akademik yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh tingginya harga diri yang dimiliki. Mahasiswa dengan harga diri tinggi cenderung mampu mengontrol dirinya, menyukai tugas baru, dan mampu menghadapi beragam tantangan (Sarwan & Nur'aini, 2018). Hal tersebut mengindikasikan bahwa harga diri juga identik dengan kepercayaan diri karena mampu mendorong mahasiswa untuk meningkatkan performanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk prestasi akademik. Tingginya prestasi akademik juga dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan yang wajib diikuti oleh mahaiswa, seperti beragam seminar keilmiahan, uji sertifikasi kompetensi, sharing alumni, serta ketatnya aturan kedisiplinan juga mampu membuat mahasiswa terdorong untuk meningkatkan prestasi akademik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batool (2020) mengenai harga diri, pola asuh orangtua, prokrastinasi akademik, dan prestasi akademik menemukan bahwa harga diri dan pola asuh orangtua berdampak pada prokrastinasi dan prestasi akademik seseorang. Studi tersebut menjelaskan bahwa harga diri dapat berfungsi sebagai mekanisme pengaturan diri yang dapat membantu mengurangi penundaan akademik dan meningkatkan prestasi akademik individu. Individu dengan harga diri tinggi memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah laku sehingga mampu mengatasi situasi yang terjadi dengan baik dan mencapai

prestasi akademik. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi akademik yang dapat diraih.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien korelasi berada pada nilai 0,179. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium termasuk kategori lemah karena berada dibawah 0,5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor diluar variabel harga diri yang turut berkontribusi dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa namun tidak terungkap dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Penggunaan teknik *convenience sampling* membuat sampel yang diperoleh kurang representatif terhadap populasi mahasiswa secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, desain penelitian yang bersifat korelasional hanya mampu menunjukkan hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan hubungan kausal. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh juga tergolong rendah (rs = 0,179), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara harga diri dan prestasi akademik bersifat lemah, sehingga kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan namun tidak dikaji dalam penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini hanya memfokuskan diri pada satu variabel psikologis tanpa mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, kecerdasan emosional, atau dukungan sosial yang juga berpotensi memengaruhi prestasi akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa di sekolah kedinasan PKN STAN. Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki harga diri rendah cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah juga.

Penelitian ini memberikan beberapa saran. Mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan kondisi tersebut dengan cara mengikuti beragam kegiatan yang diselenggarakan pihak kampus seperti program pembangunan karakter karena kegiatan tersebut mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan berdampak pada tingkat prestasi akademik yang memuaskan. Apabila terdapat kendala atau permasalahan pribadi, mahasiswa diharapkan dapat mengkomunikasikan hal tersebut dengan dosen pengasuh agar mendapat solusi terbaik. Pihak kampus diharapkan dapat mempertahankan kebijakan dan berbagai program yang sudah diterapkan dengan baik. Adanya beragam kegiatan akademik maupun non akademik, seperti seminar keilmiahan, *sharing* alumni, program pembangunan karakter, serta lingkungan yang positif mampu menunjang kepribadian mahasiswa untuk lebih percaya diri sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik, seperti motivasi berprestasi, dukungan teman, dukungan keluarga, dan sebagainya diharapkan dapat digali lebih dalam oleh peneliti selanjutnya dengan populasi yang berbeda.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Temuan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan prestasi akademik mendukung teori-teori sebelumnya, khususnya teori harga diri dari Coopersmith, yang menyatakan bahwa penilaian positif individu terhadap dirinya dapat mendorong

perilaku adaptif dan pencapaian yang lebih baik dalam konteks akademik. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pemahaman bahwa faktor psikologis internal, seperti kepercayaan diri, perasaan mampu, dan penghargaan terhadap diri sendiri, memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, dan performa belajar mahasiswa. Oleh karena itu, studi ini memperluas wawasan dalam psikologi pendidikan mengenai pentingnya pengembangan harga diri sebagai bagian integral dari upaya peningkatan prestasi akademik di lingkungan perguruan tinggi.

REFERENSI

Alwisol. (2018). *Psikologi kepribadian.* UMM Press.

Amanatillah, I. A., Akbar, Z. Y., & Aprilyani, R. (2023). Pengaruh harga diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia, 2*(01), 27–34.

Amriana, Thalib, S. B., & Umar, N. F. (2023). Penerapan konseling realitas untuk meningkatkan harga diri pada siswa sekolah menengah atas di kelas Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies 3*(4), 110–127.

Annisa, A., & Alfaruqy, M. Z. (2024). Aku manja dan siap ditempa: Sebuah studi fenomenologis interpretatif pemaknaan pengalaman merantau bagi anak tunggal. *Jurnal Empati, 13*(3), 195-206. https://doi.org/10.14710/empati.2024.40378

Ashari, S., Asmara, E. N., & Supradi. (2019). Self esteem, self efficacy dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi: Studi pada kelas pengauditan. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 5*(1), 23–40.

Ayunnizar, S. A. (2020). Perbedaan indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif di organisasi pada prodi ekonomi semester VII di STKIP PGRI tulungagung tahun akademik 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5*(2), 40–45. https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i2.1722

Batool, S. S. (2020). Academic achievement: Interplay of positive parenting, self-esteem, and academic procrastination. *Australian Journal of Psychology, 72*(2), 174–187. https://doi.org/10.1111/ajpy.12280

Cid-Sillero, S., & Pascual-Sagastizabal, Eider Martínez-de-Morentin, J.-I. (2020). Influence of self-esteem and attention on the academic performance of ESO and FPB students. *Revista de Psicodidáctica, 25*(1), 59–67. https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2019.10.001

Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W. H. Freeman and Company.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Han, L., Zhao, S. Y., Pan, X. Y., & Liao, C. J. (2018). The impact of students with left-behind experiences on childhood: The relationship between negative life events and depression among college students in China. *International Journal of Social Psychiatry, 64*(1), 56–62. https://doi.org/10.1177/0020764017739332

Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self regulation, self esteem, dan self concept berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 4*(1), 38–45. https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715

Hidayat, D. R., Ramadhani, S., Nursyifa, T., & Afiyanti, Y. (2020). Harga diri mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi. *Prespektif Ilmu Pendidikan, 34*(2), 101–108. https://doi.org/10.21009/PIP.342.4

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal, 13*(1), 1–13.

https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Latandi, G. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tana Roja. *Pinisi Journal of Education, 1,* 1–13.

Martini, M. (2021). *Membangun pembelajaran merdeka belajar dan kampus merdeka di pendidikan tinggi.* Media Sains Indonesia.

Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and positive psychology.* Springer Publishing Company, LLC.

Nurrahmah, Florentina, T., & Radde, H. A. (2021). Harga diri, regulasi emosi, dan perilaku asertif pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter, 1*(1), 7–16. http://https//journal.unibos.ac.id/jpk7

Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar.* Deepublish Publisher.

Purnomo, H. (2020). *Psikologi peserta didik.* K-Media.

Rahayu, P., & Afandi, N. K. (2022). Perspektif orang dewasa tahap awal tentang self esteem pada diri sendiri. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education, 1*(2), 45–55. https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4728

Rolansa, F., Yunita, Y., & Suheri, S. (2020). Sistem prediksi dan evaluasi prestasi akademik mahasiswa di program studi teknik informatika menggunakan data mining. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, 9*(1), 75–85. https://doi.org/10.31571/saintek.v9i1.1696

Rosyid, M., Mustajab., & Abdullah A. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.

Santrock, J. W. (2018). *A tropical approach to life-span* (9th ed.). McGrawHill Education.

Sari, I. A. & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna media sosial instagram. *Jurnal Empati, 9*(1), 52-57. https://doi.org/10.14710/empati.2020.26921

Sarwana. (2018). Pengaruh Bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah. *Jurnal Diversita, 4*(1), 32. https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1603

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 29–39. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

Suryana, S. (2018). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, 2*(2), 368–378.

Syahputra, A. (2022). Implementasi algoritma selection sort untuk pengurutan nilai 76 IPK mahasiswa universitas potensi utama. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama, 6*(2), 390–398. https://doi.org/10.59697/jtik.v6i2.211